



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PADA ANAK USIA 7 – 14 TAHUN DI DUSUN XI DESA LAUT TADOR KEC. LAUT TADOR KAB. BATU BARA

Chairuddin Siregar¹, Masrina Rambe², Heri Prastya³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

chairuddinsiregar01@gmail.com¹, masrinarambe18@gmail.com², heri23559@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari hasil observasi peneliti bahwa di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara peneliti menemukan masih adanya anak yang kurang baik akhlaknya seperti sopan santun, perilaku anak, dan peneliti melakukan penelitian pada masalah ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan akhlak anak di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara, bagaimana akhlak anak di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara, dan bagaimana solusi orang tua dalam meningkatkan akhlak anak di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian dilakukan secara sistematis dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/* verifikasi. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan akhlak pada anak usia 7 - 14 tahun di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) sebagai pengajar, 2) memberi keteladanan, 3) menanamkan nilai-nilai kebaikan, 4) sebagai pembimbing, 5) sebagai pemberi motivasi. Solusi mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam penerapan pendidikan akhlak adalah dengan: 1) memberikan pengetahuan tentang akhlak 2) memberikan nasehat, 3) melakukan pengawasan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: *Pertama*, akhlak anak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. *Kedua*, upaya yang dilakukan orang tua terhadap peningkatan akhlak anak-anaknya. *Ketiga*, beberapa solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan akhlak anak-anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Meningkatkan Akhlak

Abstract

The background to this research stems from the researcher's observations that in Hamlet XI, Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency, the researcher found that there were still children with poor morals, such as poor manners and behavior. The researcher conducted this research with the aim of understanding the role of parents in improving children's morals in Hamlet XI, Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency, the morals of children in Hamlet XI, Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency, and what solutions parents offer to improve children's morals in Hamlet XI, Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency. This research is a field research with a qualitative approach, where the research is conducted systematically by going directly to the field to obtain the necessary data relevant to the indicators stated in the research objectives. Four data collection techniques were used: observation, interviews, and documentation. The

data analysis techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study can be concluded that the role of parents in developing morals in children aged 7 – 14 years in Hamlet XI, Laut Tador Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency can be seen from several perspectives, namely: 1) as teachers, 2) as role models, 3) as instilling good values, 4) as mentors, 5) as motivators. Solutions to overcome the obstacles faced by parents in implementing moral education include: 1) providing knowledge about morals, 2) providing advice, and 3) conducting supervision. The conclusions of this study are as follows: First, children's morals are divided into two categories: praiseworthy morals and reprehensible morals. Second, the efforts made by parents to improve their children's morals. Third, several solutions implemented by parents to improve their children's morals.

Keywords: *Role of Parents, Improving Morals*

PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang berada dalam tahap perkembangan, baik secara fisik, mental, maupun emosional yang berusia biasanya dari kelahiran hingga mencapai kedewasaan. Anak adalah karunia luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT yang harus disyukuri dan merupakan penyempurna hidup manusia saat berumah tangga (Andriyani, 2018). Secara lebih luas, anak dapat didefinisikan sebagai generasi penerus yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dipelihara, dididik, dan dibimbing agar tumbuh menjadi insan yang baik, berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Dalam konteks keluarga, anak juga sering dianggap sebagai amanah dan anugerah yang harus dijaga dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan tanggung jawab (Tarrisya & Muryono, 2024).

Anak-anak juga memiliki hak-hak, seperti hak atas pendidikan, perlindungan, dan kasih sayang, yang harus dijunjung tinggi oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka, termasuk mengajar, membimbing, dan mendidik mereka. Karena anak-anak akan selalu bersama orang tua mereka, ayah memainkan peran yang sama pentingnya dalam pendidikan mereka seperti halnya ibu. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW, *“seorang lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin dirumahnya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”* (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Anak-anak dalam tahap 7-14 tahun berada dalam masa perkembangan dan sosial yang pesat. Pada usia ini, anak-anak sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk secara intelektual dalam memulai proses pembelajaran. Mereka juga mulai belajar untuk berpikir lebih rasional dan kritis serta mulai mengeksplorasi dunia diluar keluarga mereka.

Berbeda dengan bimbingan pada usia sebelumnya, anak usia 7 – 14 tahun ini sudah harus diberikan bimbingan pada pembentukan disiplin. Dengan diberikan pembiasaan baik untuk mentaati peraturan dan penyelesaian tugas-tugas sebagai bentuk tanggung jawab. Mereka harus melakukan pekerjaan tersebut secara berulang-ulang dan tepat waktu. Sebagai contoh, langkah awal yang dianggap efektif untuk melatih pembentukan disiplin seperti sholat, dimana ibadah sholat termasuk satu-satunya ibadah khusus yang menempati posisi sebagai “tiang agama”. Dengan demikian, mereka harus mengalami pembiasaan dalam mengamalkan karakter-karakter baik dan meninggalkan sifat-sifat yang buruk (Aminah & Riza, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian dilakukan secara sistematis dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verifikasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara diperoleh informasi bahwa dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua anak usia 7 – 14 tahun terkait dengan peran yang dilakukan orang tua terhadap peningkatan akhlak anak-anaknya di Dusun XI Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara antara lain: Memberikan anak-anak informasi atau instruksi yang tepat untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta arahan dan bimbingan yang signifikan. Mendorong anak-anak untuk berdoa sebelum melakukan apa pun, termasuk bangun tidur, makan, mandi, dan pergi ke sekolah. Anak-anak harus dibimbing dan dibimbing untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, dengan fokus berbicara jujur dan mengakui kesalahan, serta menyayangi orang yang lebih muda.

Ali bin Abi Thalib menegaskan bahwa mengajar anak usia 7 hingga 14 tahun membutuhkan disiplin yang lebih keras, memperlakukan mereka seolah-olah mereka seperti tawanan. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan membimbing anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari pada usia ini untuk mengajarkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab.

Dasar-Dasar Mengajar Anak Usia 7–14 Tahun, seperti:

- 1) Diperlakukan Seperti Tawanan
Pada usia ini, anak-anak membutuhkan perlakuan dan pendidikan yang lebih tegas terkait disiplin dan batasan.
- 2) Mengajarkan Tanggung Jawab dan Disiplin
Anak-anak harus belajar tanggung jawab dari orang tua mereka melalui tugas-tugas sederhana dan hasil dari perilaku mereka.
- 3) Nilai Memberi Teladan
Karena anak-anak sering meniru tindakan orang tua mereka, penting untuk memberikan contoh yang positif.
- 4) Pendidikan Moral dan Etika
Tujuan utamanya adalah mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agar anak-anak dapat membedakan antara yang baik dan yang salah.
- 5) Pendekatan yang Konsisten
Agar anak-anak mengembangkan rasa percaya dan rasa aman, pendidikan di sekolah harus konsisten.
- 6) Komunikasi Efektif

Dorong anak-anak untuk berkomunikasi secara jujur dan terbuka agar mereka dapat mengekspresikan emosi dan ide mereka dengan bebas.

Selain itu, memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mencakup mengajarkan mereka untuk mematuhi semua peraturan, bersikap sopan dan baik hati setiap saat, dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan agama. Menurut wawancara, upaya orang tua cukup beragam, termasuk memberi anak-anak mereka contoh yang baik, memberi mereka lebih banyak perhatian, terus-menerus mendorong mereka untuk menjunjung tinggi komitmen agama mereka, dan memberi mereka nasihat tentang cara berinteraksi dengan teman-teman mereka agar mereka tidak bergabung dengan kelompok sosial. Memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka adalah cara lain yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong perilaku yang baik. Bagi anak-anak mereka, orang tua bertindak sebagai panutan. Untuk membantu membentuk nilai-nilai anak-anak mereka, mereka menceritakan kisah-kisah para Nabi, sahabat mereka, ulama, dan orang-orang saleh.

Oleh karena itu, untuk membantu anak-anak mereka terbiasa hidup sesuai prinsip-prinsip moral yang diajarkan agama, orang tua hendaknya mulai membimbing mereka sejak lahir. Selain bimbingan, orang tua perlu memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Memberikan instruksi atau pengetahuan yang tepat kepada anak-anak untuk membantu mereka

mempersiapkan diri menghadapi situasi yang tidak biasa atau untuk memprediksi hasil yang diinginkan dan tindakan yang diperlukan dapat dianggap sebagai nasihat yang bermakna.

Selain itu, orang tua ingin memberikan contoh positif kepada anak-anak mereka. Memberikan contoh langsung kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari adalah cara orang tua memberikan contoh bagi mereka. Sebagai anggota keluarga, saya memberikan contoh yang tepat kepada anak-anak saya tentang bagaimana bertindak, berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku baik di dalam keluarga maupun dalam rutinitas sehari-hari mereka. Beberapa orang tua juga menggunakan kehidupan para Nabi dan Rasul, serta teladan para ulama, untuk menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak kemudian meneladani perilaku baik orang tua mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, teladan ini diciptakan dengan mengomunikasikan atau mencontohkan secara eksplisit sikap, perilaku, dan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, mendidik anak untuk saling menyapa, berbicara dengan baik, dan selalu menggunakan kata-kata yang baik untuk menjaga lisannya.

Di Dusun XI Desa Laut Tador, orang tua juga berupaya mengawasi anak-anak mereka. Anak-anak membutuhkan pengawasan untuk belajar akhlak. Berkat pengawasan, perilaku anak dapat dikontrol secara efektif, dan perilaku buruk dapat diidentifikasi serta diperbaiki dengan cepat. Menurut wawancara, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan nilai-nilai dengan memperhatikan interaksi sehari-hari mereka. Pemantauan ini mencakup pengawasan aktivitas bermain anak-anak, teman bergaul, dan memberi nasihat tentang cara berperilaku dengan orang lain. Karena memungkinkan pengendalian perilaku yang efisien, pengawasan sangat penting bagi pendidikan anak. Pengawasan memungkinkan identifikasi dan penanganan perilaku yang tidak pantas dengan segera. Untuk segera mengidentifikasi perilaku anak, pengawasan harus dimulai sejak dini. Pengawasan ketat terhadap pengaruh budaya asing juga penting. Ajaran Islam jelas bertentangan dengan banyak budaya asing. Oleh karena itu, masalah tidak akan muncul jika orang tua memahami keyakinan agama dan menerapkannya pada anak-anak mereka.

Beberapa solusi untuk menghindari masalah yang mungkin terjadi dalam meningkatkan akhlak anak, seperti memberikan perhatian khusus kepada anak setiap hari agar anak-anak tetap menjadikan orangtuanya sebagai panutan dan mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan. Solusi lainnya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan akhlak anak seperti: membantu anak-anak mereka mengembangkan karakter moral dengan memberikan lebih banyak perhatian agar mereka terus meneladani dan mengikuti bimbingan mereka. Menerapkan hukuman dan sanksi yang berat, membatasi waktu bermain anak dan membuat mereka sibuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Di masyarakat Dusun XI Desa Laut Tador, anak-anak usia 7 – 14 tahun dianggap memiliki akhlak yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensi mereka dalam menyapa satu sama lain ketika masuk dan keluar rumah, konsistensi mereka dalam mencium tangan orang tua ketika keluar rumah, kepatuhan mereka terhadap perintah orang tua, konsistensi mereka dalam menyapa orang yang lebih tua, sikap tidak sombong, senyum mereka yang selalu mereka tunjukkan ketika bertemu orang baru, kesungguhan mereka dalam mengaji, dan kesungguhan mereka dalam sholat berjama'ah di masjid.
2. Peran orang tua dalam meningkatkan akhlak anaknya dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat jelas dari cara mereka mengajar anak-anak mereka. Mereka memberi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dengan bertindak dan berperilaku bermoral, berbicara dengan baik dan sopan, serta mengajarkan prinsip-prinsip agama. Orang tua bersikap baik dan berusaha menggunakan bahasa yang baik dan penuh kasih saat membimbing anak-anak mereka. Mereka menawarkan bimbingan yang lembut terkait pengulangan perilaku buruk dan

perbuatan baik atau karakter moral. Mereka memperhatikan semua kebutuhan jasmani dan rohani anak-anak mereka. Melalui percakapan dan interaksi, mereka menghargai pikiran dan pertanyaan setiap anak dan mendorong mereka untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri. Dengan mengawasi perilaku dan pola sosial mereka, mereka mengelola dan mengawasi hubungan sosial anak-anak mereka. Mereka membiarkan anak-anak mereka bertindak dan membuat keputusan sendiri. Mereka bersikap masuk akal; mereka tidak memiliki harapan yang tinggi terhadap keterampilan anak-anak mereka atau mencoba memaksakan keinginan mereka di luar kapasitas mereka.

3. Beberapa solusi yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan akhlak anak seperti: membantu anak-anak mereka mengembangkan karakter moral dengan memberikan lebih banyak perhatian agar mereka terus meneladani dan mengikuti bimbingan mereka. Menerapkan hukuman dan sanksi yang berat, membatasi waktu bermain anak dan membuat mereka sibuk belajar.

REFERENSI

- al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. 1998, *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Bait al Afkar.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2012. Bandung: Gema Insani Press.
- Aminah, S., & Riza, R. (2020). Pengaruh pengajaran agama terhadap pembentukan akhlak anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 110-120.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Askahar, "Akidah dan Akhlak Islam", *Journal Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Juli 2019
- Busra, A. (2019). Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 123-130.
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Hanifah, *Perjalanan Syiar Islam Syekh Mustopa Akhalidiyah Bin Mahrum Muhammad Qodir Dari Sei Tabir Pelalawan* (Guepedia, 2021).
- Hawi, Akmal. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press.
- Islam, U., & Alauddin, N. (2016). *Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik mi polewali mandar*. 3(2), 50–59.
- Ismail Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran Konsef Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Depok: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA. 2020.
- Mansur. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *Ta'dibuna*, 3(1), 39-58.
- Nurjanah, S. (2022). Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2).
- Panduan Penulisan Skripsi STAI TebingTinggi Deli Tahun 2025
- Pangestu, Yoga, Ehwanudin Ehwanudin, and Nailul Izzah. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4.1 (2024): 34-44.
- RISNA, W. (2023). *PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DI DESA KOTA BESI KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sari, L., Rw, R. T., Bukit, K., Kecamatan, B., Barat, I., & S, S. S. (2017). *FAKULTAS ILU*

- Sari, Reza Novita. 2019. *Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Setiawan, Halim. *Wanita, jilbab & akhlak*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk peneliti yang bersifat: eksploratif, enterpretif, intraktif dan konstruktif)*. Bandung: ALFABETA. 2020.
- Suhadi, R. (2021). *Akhlak Madzmumah dan Cara Pencegahannya*. Deepublish.
- Sumarni, S. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak , Volume 11 (2), 2022 , 171-180 Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. 11(2), 171–180*.
- Syahda, S. A., & Rahmah, N. H. (2023). Pendidikan Dan Pembentukan Akhlak Islami Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(3), 759 - 768.
- Tarrisya, S., & Muryono, S. (2024). *Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. 10(1), 283–289*.
- Tiswarni. *Akhlak Tasawuf*. 2007. Jakarta: Bina Pratama.
- Yuliana Aulia, “ Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Prilaku Anak Usia Dini di Dusun Tenandon Penujak Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018 “, Skripsi, FTIK UIN Mataram, Mataram, 2018.